
**HUBUNGAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KETERAMPILAN
MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS V SDN WILAYAH BINAAN I
MAKASAR, JAKARTA TIMUR**

Annisa Arma Harningrum¹, Gusti Yarmi², Juhana³
Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Jakarta Indonesia¹²³
annisaarmaharningrum@gmail.com¹, gyarmi@unj.ac.id², juhana@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara (1) penguasaan struktur kalimat dan keterampilan menulis eksposisi, (2) kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis eksposisi, (3) penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi. Penelitian dilaksanakan di SDN Wilayah Binaan I Makasar, Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional (keterhubungan). Penelitian mengambil sampel dengan teknik cluster random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) ada hubungan kuat antara penguasaan struktur kalimat dan keterampilan menulis eksposisi (2) ada hubungan kuat antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis eksposisi (3) ada hubungan sangat kuat antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi.

Kata kunci: Menulis Eksposisi, Struktur Kalimat, Berpikir Kritis

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between (1) mastery of sentence structure and exposition writing skills, (2) critical thinking skills and exposition writing skills, (3) mastery of sentence structure and critical thinking skills together with exposition writing skills. The research was conducted at SDN Assisted Area I Makasar, East Jakarta for the 2019/2020 school year. The research method used is a quantitative approach. The method used in this study is a survey method with correlational techniques (connectedness). The study took a sample using cluster random sampling technique. The results of the analysis show that (1) there is a strong relationship between mastery of sentence structure and exposition writing skills (2) there is a strong relationship between critical thinking skills and exposition writing skills (3) there is a very strong relationship between mastery of sentence structures and critical thinking skills collectively the same as exposition writing skills..

Keywords: Writing Exposition, Sentence Structure, Critical Thinking

Submitted on: 2021-07-26

Accepted on: 2022-02-20

PENDAHULUAN

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pemberian pembelajaran berdasarkan teks. Teks adalah curahan pemikiran seseorang yang melingkupi suatu keadaan dan hal yang kompleks. Proses pembelajaran terdiri atas beberapa langkah-langkah, yakni menumbuhkan konteks, membuat model, membentuk teks secara kelompok atau bersama, serta membangun teks mandiri ataupun individual.

Proses belajar bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik, dengan cara menggunakan teks yang ada sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan gerakan literasi. Pikiran seorang manusia dapat diungkapkan melalui teks yang didalamnya terdapat situasi dan konteks untuk mengungkapkannya. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman makna dan pemilihan kata suatu teks dalam belajar Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang sejalan dengan budaya dalam lingkungan masyarakat. Dalam Standar Isi Permendikbud Tahun 2016 terdapat beberapa kompetensi inti diantaranya, (KI.1) sikap spiritual (Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya), (KI.2) sikap sosial (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab), (KI.3) pengetahuan (Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar), dan (KI.4) keterampilan (menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak). (Kemendikbud, 2016). Dengan begitu pembelajaran bahasa Indonesia dalam praktiknya lebih mengarah pada KI 4 yaitu menyangkut keterampilan berbahasa.

Pada dasarnya proses pengajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat berdasarkan dengan kegunaan serta tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memuat beberapa keterampilan bahasa, meliputi: a) menyimak (listening), b) berbicara (speaking), c) membaca (reading) dan d) menulis (writing) (Tarigan, 2013). Semua keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Dengan demikian terdapat empat tahapan didalam komponen bahasa yang ada dalam diri seseorang yakni berbicara, menyimak, membaca, serta menulis (Hardini and Puspitasari, 2012).

Umumnya keterampilan dalam menulis dianggap sebagai keterampilan tertinggi didalam menyalurkan bahasa, sebab menulis merupakan suatu keterampilan yang

menghasilkan karya ataupun produk yang dinamakan tulisan. Tidak hanya itu, menulis dianggap sebagai keterampilan yang terkompleks dan memiliki sifat yang ekspresif, seperti dalam membuat karangan eksposisi. Keterampilan menulis dalam sebuah karangan dikatakan baik apabila menggunakan bahasa yang efektif secara bahasa (fonologi, morfologi, sintaksisi), bunyi, struktur kalimat, isian, pengejaan, serta ide maupun gagasan yang dituangkan kedalam karangan tersebut.

Pandangan Resmini mengemukakan yakni menulis ialah aktifitas yang mana masuk kedalam suatu kemampuan, langkah dalam berpikir (kegiatan menalar), kegiatan perubahan, kegiatan komunikasi juga proses, sehingga menulis adalah hal terpenting bagi siswa. Studi aktivitas yang kompleks (Resmini, 2006). Sukirno mengemukakan pendapatnya bahwa menulis merupakan tahapan dari gabungan kegiatan pengajaran dengan keterlibatan guru juga peserta didiknya, dan fokusnya adalah menciptakan kondisi pembelajaran menulis yang berguna untuk pencapaian pada keterampilan menulis awal yang berdasarkan pada siswa sebagai pusat pembelajarannya (Sukirno, 2013). Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut bisa dijelaskan bahwa penulis memiliki pengetahuan yang luas dan dapat menyusun isi tulisan dengan baik, sehingga pembaca dapat dengan jelas menerima dan memahami tulisan tersebut.

Sesuai dengan paparan yang dijelaskan diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa keterampilan menulis yakni suatu aktifitas yang paling kompleks yang dipelajari oleh siswa dengan latihan dan praktik, memiliki wawasan luas serta mampu mengorganisir isi tulisan dengan baik agar tulisan yang dibuatnya dapat dengan mudah dipahami dan diterima dengan jelas oleh para pembacanya. Keterampilan menulis merupakan proses penyampaian pesan yang berisi ide, gagasan, pikiran yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang luas dari penulis dengan tujuan tertentu untuk dapat diterima oleh pembacanya dengan memperhatikan penggunaan ejaan, diksi, atau pilihan kata yang digunakan, struktur penyusunan kalimat, dan struktur paragraf serta melibatkan unsur-unsur antara lain penulis, media, isi tulisan dan pembacanya.

Para siswa membutuhkan kreatifitas dan produktifitas dengan cara menguasai mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis dalam menulis teks yang menjadi keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan, pertanyaan dan rumusan

tertentu dalam suatu kalimat tersusun karena adanya hubungan antar kata suatu struktur kalimat dalam komunikasi (St. Y. Slamet, 2006). Sedangkan, menurut Penny Ur (2007:4) dalam Christanto Dwi Nugroho mengungkapkan bahwa struktur kalimat merupakan suatu langkah bahasa untuk menyatukan berbagai kata atau upaya untuk membentuk kalimat yang mempunyai makna sebagai penegasan bahwa bahasa merupakan alat interaksi pada kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2015).

Struktur kalimat disusun atas beberapa unsur fungsionalnya yang lebih dikenal dengan sebutan Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), pelengkapan (pel) dan keterangan (K). Unsur-unsur yang disebutkan tidak selalu ada dalam satu kalimat dalam waktu bersamaan. Menurut Moeliono dalam Prana mengemukakan” enam pola dasar kalimat inti. Diantaranya S-P; S-P-O; S-P- PK, S-Pel; S-PK; S- P-O- Pel; S-P-O- Pel; S-P-O-K (Moeliono and Anton, 2003).

Kemampuan berpikir dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu mengekspresikan ide atau gagasan yang dituangkan dalam tulisan, karena dua kegiatan tidak dapat terpisah yakni berpikir dan menulis. Menurut Sugiyono, berpikir adalah proses dinamis, yang dapat dijelaskan dalam istilah proses atau metode (Sugiyono, 2011). Menurut Yuliana “Keterampilan berpikir kritis adalah kegiatan mental, kegiatan tak berwujud, akan tetapi dalam penerapannya suatu keterampilan untuk dapat kritis dalam berpikir dapat juga didapatkan ataupun diukur dengan sarana yakni dengan berbagai aktifitas menulis juga membaca (Setianingsih, 2008). Jadi, kemampuan dalam berpikir kritis ialah suatu kemampuan pada diri seseorang untuk menemukan makna, kejelasan, dan kebenaran dari sumber informasi yang diterima melalui proses menafsirkan informasi atau data, menganalisis kasus, dan mengevaluasi data, menentukan suatu simpulan, mendefinisikan istilah dan asumsi, dan menentukan langkah alternatif untuk memecahkan permasalahan, tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan, menggunakannya sebagai pedoman untuk bertindak.

Suparno dan Mohamad Yunus menyatakan kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yakni exposition yang mempunyai arti “membuka”, dan tujuannya yakni menceritakan, mengupas, menganalisa atau menjelaskan sesuatu (Suparno and Yunus, 2012). Dalam eksposisi tersebut, masalah yang ingin disampaikan terutama adalah

informasi. Perihal yang disampaikan yakni tentang fakta akan data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang terjadi dapat pula mengenai suatu analisis yang bersifat objektif terhadap seperangkat fakta. Dadan Suwarna, eksposisi ialah informasi, dengan kata lain segala tulisan yang berisi penyampaian ataupun berita akan suatu informasi termasuk kedalam kategori eksposisi (Suwarna, 2012). Eksposisi umumnya ditulis oleh seorang dalam melihat suatu kejadian atau suatu peristiwa. Eksposisi merupakan teks yang memuat pengetahuan pengarang tentang suatu topik berdasarkan fakta dan data aktual dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tanpa banyak memberikan pengaruh kepada pembacanya.

Keterampilan eksposisi ialah berbagai wacana yang mana dirancang guna menjelaskan, juga menyampaikan pun mendeskripsikan segala hal yang berkaitan yang mana mampu memperluas dan memperdalam pengetahuan juga pendapat para pembacanya (Stefanus Y. Slamet, 2006). Untuk menulis eksposisi dibutuhkan beberapa aspek dalam menulis. Aspek yang dikembangkan, yaitu isi dari gagasan yang akan dikembangkan, pengorganisasian isi, pemilihan kata atau kosakata yang digunakan, struktur kalimat, dan ejaan sesuai PUEBI.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2014:1) tentang "Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Struktur Sintaksis terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu)", menunjukkan bahwa kemampuan yang kritis dalam berpikir memiliki pengaruh yang baik pada penguasaan struktur sintaksi bahasa Indonesia, di mana apabila kemampuan berpikir kritis mahasiswa semakin besar, maka penguasaan sintaksis juga akan semakin besar pula.

Sejalan yang dikemukakan oleh Elyza Martiani (Martiarini, 2015:1) dalam penelitiannya dengan judul "*The Effects of Sentence Structure Mastery dan Critical Thinking on Student's Reading Comprehension*". Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yakni antara penguasaan dalam struktur kalimat yang ada dengan kemampuan masing-masing yang kritis dalam berpikir.

Kemudian, dalam penelitian Adriyani Fyola (2013:1) dengan judul "Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X

SMKNegeri 2 Padang” Penguasaan kosakata memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang.

Sedangkan penelitian oleh Wiwin Sri Ningsih (2020:1) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi, menyatakan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi; (2) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menulis eksposisi; (3) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis eksposisi.

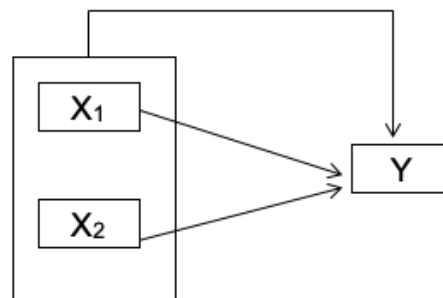
Setelah melakukan pengamatan awal di SDN Cipinang Melayu kecamatan Makasar, salah satunya hasil dari kegiatan wawancara terhadap guru SDN Cipinang Melayu kecamatan Makasar, dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam keterampilan bahasa ialah keterampilan dalam menulis. Keterampilan dalam menulis teks eksposisi dinilai yakni teks yang sulit untuk siswa kuasai dibandingkan dengan jenis teks lainnya, karena dalam menulis teks ini siswa menemukan beberapa kendala diantaranya ialah keseriusana siswa sehingga sulit untuk menemukan sumber ide yang dituangkan menjadi paragraf untuk membentuk teks eksposisi, disamping alasan tersebut, rasa bosan kerap dirasakan siswa terhadap materi yang berkaitan dengan menulis teks eksposisi yang mana menjadikan siswa tidak tertarik dan semangat dalam menulis teks eksposisi dan minimnya siswa yang bertanya mengenai materi menulis eksposisi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi kecamatan Makasar yang sudah mempelajari teks eksposisi, kesulitan yang banyak ditemui siswa yakni pada saat penentuan tema atau topik tulisan, selain itu hambatan juga ditemukan dalam mengembangkan tiap kalimat menjadi paragraf dalam teks eksposisi. Siswa sulit menentukan bagian-bagian struktur dalam menulis teks eksposisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada riset ini yaitu memakai pendekatan kuantitatif dan metode survey teknik korelasional (keterhubungan). Untuk mengetahui deskripsi hubungan antara variabel penelitian yang didapat dari lapangan tidak adanya manipulasi

data. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dependent keterampilan menulis eksposisi dengan variabel independent penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis bisa melihat pada koefisien korelasi antara variabel tersebut. Variabel prediktor Penguasaan Struktur Kalimat (X_1) serta kemampuan berpikir kritis (X_2), serta variabel kriterium (respon) Keterampilan menulis Eksposisi (Y).



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Penelitian mengambil sampel memakai metode sampel kluster acak atau *cluster random sampling* pada seluruh siswa SDN Wilayah Binaan I Makasar, Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020. Dengan metode sampel kluster acak atau *cluster random sampling* ini, dipilih 2 kluster SDN sebagai sekolah yang mewakili wilayah binaan I, dimana sekolah tersebut memiliki kesamaan sehingga cocok untuk dijadikan sampel. Pada saat memilih sampel, didapatkan jumlah sampel pada SDN Cipinang Melayu 07 dan SDN Cipinang Melayu 05 Pagi sebanyak 100 siswa dari total kedua Sekolah Dasar Negeri tersebut.

Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung. Pada penelitian ini digunakan tiga instrument dalam pengumpulan data ialah instrumen penguasaan struktur kalimat, instrumen kemampuan berpikir kritis serta uji menulis eksposisi guna melakukan pengukuran terhadap keterampilan menulis eksposisi peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur data, digunakan untuk mengumpulkan skor penguasaan struktur kalimat, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis eksposisi.

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu:

1. Hubungan penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis eksposisi siswa.

2. Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi siswa.
3. Hubungan penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tiga inti persoalan diantaranya, deskripsi data setiap variabel, pengetesan persyaratan analisa serta pengetesan hipotesis.

Tabel 1. Deskripsi Data

	Y	X ₁	X ₂
Mean	76,05	91,33	95,04
Median	75	97	98
Mode	75	97	100
SD	4,0386	1,1868	6,1099
Variance	16,311	140,87	37,332
Minimum	65	43	83
Maximum	80	100	1003

Ket:

X1: Penguasaan Struktur Kalimat

X2: Kemampuan Berpikir Kritis

Y: Keterampilan Menulis Eksposisi

Melalui tes menulis karangan keterampilan eksposisi, didapatkan skor sebagai data variable keterampilan menulis eksposisi. Data tertinggi didapatkan skor sebesar 80, sedangkan data terbawah hanya 65, kemudian skor rata-rata didapatkan 76,05; data terbanyak muncul pada skor 75 serta skor tengah atau median 75. Skor simpangan baku variable keterampilan menulis eksposisi berada pada angka 4,03864, dimana variable ini memperoleh varians data sebesar 16,311.

Dengan melakukan tes pemahaman struktur kalimat kemudian mendapatkan nilai dengan soal yang dimintakan pendapat pada persoalan tes tersebut merupakan data variabel penguasaan struktur kalimat. Data tertinggi didapatkan skor sebesar 100, sedangkan data terbawah hanya 43, kemudian skor rata-rata didapatkan 91,33; data terbanyak muncul pada skor 97 serta skor tengah atau median 97. Skor simpangan baku variable penguasaan struktur kalimat berada pada angka 1,18, dimana variable ini memperoleh varians data sebesar 140,87.

Peneliti memberikan tes berpikir kritis terhadap responden dengan dimintakan pendapat pada soal tes tersebut sehingga didapatkan data skor kemampuan berpikir kritis

siswa. Data tertinggi didapatkan skor sebesar 100, sedangkan data terbawah hanya 83, kemudian skor rata-rata didapatkan 95,04; data terbanyak muncul pada skor 100 serta skor tengah atau median 98. Skor simpangan baku variable kemampuan berpikir kritis berada pada angka 6,10 dimana variable ini memperoleh varians data sebesar 37,33.

Tabel 2. Data Uji Normalitas Variabel Keterampilan menulis eksposisi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Struktur Kalimat

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79166106
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.085
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

Menurut tabel “One-sample Kolmogrov-smirnov” di atas dihasilkan nomor probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel keterampilan menulis eksposisi, kemampuan berpikir kritis serta penguasaan struktur kalimat menunjukkan nilai sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa data terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi, kemampuan berpikir kritis serta penguasaan struktur kalimat terdistribusi normal dikarenakan nilai sig 0,068 lebih tinggi dari angka $\alpha = 0,05$.

Tabel 8. Analisis Hubungan Variable X₁, X₂ dan Y

Variabel	R	R ²	Persamaan Garis
X ₁	0,620	0,384	Y=56.794+0,211X ₁
X ₂	0,657	0,432	Y=34.756+0,434X ₂

Berdasarkan tabel tersebut di atas, persamaan regresi linear keterampilan menulis eksposisi (Y) dengan variabel penguasaan struktur kalimat (X₁) didapatkan persamaan Y=56.794+0,211X₁. Persamaan regresi Y terhadap X₁ itu menunjukkan yakni pada tiap peningkatan satu satuan atau unit X₁ berakibat kenaikan unit Y sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan adanya hubungan diantara variabel X₁ serta Y. Kemudian didapatkan nilai R=0,620, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan menulis (Y) dan variabel penguasaan struktur kalimat (X₁) mempunyai tingkat hubungan kuat. Sedangkan

.....

persamaan regresi regresi linear keterampilan menulis eksposisi (Y) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (X_2) didapatkan persamaan $Y=34.756+0,434X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan pada tiap kenaikan satu satuan atau unit X_2 berakibat kenaikan unit Y sebesar 0,434. Dengan demikian bisa dikatakan adanya hubungan diantara variabel X_2 dengan variabel Y. Kemudian didapatkan nilai $R=0,657$, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan menulis (Y) dan variabel kemampuan berpikir kritis (X_2) mempunyai tingkat hubungan kuat.

Tabel 8. Analisis Hubungan Ganda Variable X_1 , X_2 dan Y

Variabel	R	R^2	Persamaan Garis
X_1 dan X_2	0,896	0.803	$Y=16.433+0,207X_1+0,428X_2$

Persamaan regresi regresi linear variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) terhadap variabel penguasaan struktur kalimat (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) secara bersamaan berdasarkan perhitungan yang sudah dilaksanakan, didapatkan persamaan $Y=16.433+0,207X_1+0,428X_2$. Persamaan terhadap regresi Y atas X_1 dan X_2 telah menunjukkan pada tiap adanya kenaikan satu unit X_1 akan berakibat kenaikan unit Y sebesar 0,207 unit, dan dengan naiknya satu unit X_2 akan berakibat naiknya unit Y sebesar 0,428 unit. Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya hubungan diantara X_1 , X_2 serta Y. Analisis hubungan antara Variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) terhadap variabel penguasaan struktur kalimat (X_1) serta kemampuan berpikir kritis (X_2) dengan bersamaan didapatkan nilai $R=0,896$, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) terhadap variabel penguasaan struktur kalimat (X_1) serta kemampuan berpikir kritis (X_2) dengan bersamaan mempunyai tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Signifikansi

1. Uji signifikansi antara variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) dengan variabel penguasaan struktur kalimat (X_1)

Diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh variabel penguasaan struktur kalimat (X_1) terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) sebesar $0,000 < 0,005$ serta skor F dihitung $61,070 > F$ tabel 3.09, jadi bisa ditarik kesimpulan yakni terdapat

hubungan variabel penguasaan struktur kalimat (X1) terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi (Y).

2. Uji signifikansi antara variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (X2)

Skor signifikansi variabel kemampuan berpikir kritis (X2) terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) sekitar $0,000 < 0,005$ serta skor F dihitung $74,650 > F$ tabel 3,09, jadi bisa ditarik kesimpulan yakni terdapat hubungan variabel kemampuan berpikir kritis (X2) terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi (Y).

3. Uji signifikansi antara variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) terhadap variabel penguasaan struktur kalimat (X1) serta kemampuan berpikir kritis (X2) dengan bersamaan.

Skor signifikansi variabel Penguasaan Struktur Kalimat (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X2) terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) secara bersamaan sekitar $0,000 < 0,005$ serta skor F dihitung $197,934 > F$ tabel 3,09, jadi bisa ditarik kesimpulan yakni terdapat hubungan variabel Penguasaan Struktur Kalimat (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X2) terhadap variabel keterampilan menulis eksposisi (Y) secara bersama-sama.

Pengajuan ketiga hipotesis pada penelitian ini bisa diterima yaitu atas dasar perolehan analisa serta pengetesan hipotesis. Riset ini menggambarkan terdapat hubungan yang positif pada pemahaman struktur kalimat juga kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis eksposisi, secara terpisah ataupun bersamaan (simultan) para peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat hubungan antara penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis eksposisi siswa, (2) terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi siswa, dan (3) terdapat hubungan antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis eksposisi.

Merujuk pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya secara rutin memberikan latihan tentang penguasaan struktur kalimat, (2) Guru hendaknya memberikan bimbingan motivasi dan arahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan (3) Untuk meningkatkan penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, metode diskusi terbimbing dapat lebih sering diterapkan untuk mereview hasil tulisan siswa. Guru dapat melatih siswa dengan cara memperbanyak literasi atau membaca buku, melatih siswa untuk selalu bertanya, serta diskusi kelompok siswa untuk mendiskusikan suatu topik tertentu. Sehingga siswa dapat menulis teks eksposisi yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fyola Frecelya, A. and Gani, E. (2013) 'Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3 Juni 2013), p. Seri A1-6.
- Hardini, I. and Puspitasari, D. (2012) *Strategi Pembelajaran Tepadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kemendikbud (2016) 'Permendikbud Th. 2016 No. 021 Ttg. Standar Isi Pend. Dasar-Menengah'.
- Martiarini, E. (2015) 'the Effects of Sentence Structure Mastery and Critical Thinking on Student'S Reading Comprehension', *Deiksis*, 7(02), pp. 79–90.
- Moeliono and Anton (2003) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ningsih, W. S. and Sumarto, S. T. (2020) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), p. 86. doi: 10.30998/diskursus.v3i01.6687.
- Nugroho, C. D. (2015) 'The Effect of Vocabulary Mastery and Sentence Stucture Towards Reading Comprehension', *DEIKSIS Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 7, pp. 171–246.
- Resmini, N. (2006) *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- Setianingsih, Y. (2008) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin'.
- Slamet, St. Y. (2006) 'Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Diksi dan Kompetensi Semantik Sebuah Survei di Program Studi



PGSD UNS’.

- Slamet, Stefanus Y. (2006) ‘Pengaruh Orientasi Pembelajaran Kemampuan Penalaran Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia: Sebuah Eksperimen di Program Studi PGSD FKIP UNS’ dalam Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan’. Surakarta: FKIP UNS.
- Sugiyono (2011) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2014. Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Struktur Sintaksis terhadap Keterampilan Menulias Ilmiah (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu). Lentera Pendidikan.
- Sukirno (2013) Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno and Yunus, M. (2012) Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suwarna, D. (2012) Cerdas Berbahasa Indonesia: Berbahasa dengan Pemahaman dan Pendalaman. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, H. G. (2013) Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.